

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel X yaitu kinerja karyawan sebagai variabel independen dan variabel Y yaitu pengembangan karir karyawan sebagai variabel dependen.

Yang akan menjadi responden dalam proses penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi Bandung.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid dan reliabel dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2009:5).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Mohammad Nasir (2005:54) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode statistik deskriptif menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:19) membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami. Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistika deskriptif ini antara lain pemusatan data, penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

Dengan demikian penelitian ini selain memberikan gambaran tentang keterkaitan fenomena-fenomena yang ada, juga memberikan keterangan tentang keterkaitan variabel-variabel yang diteliti, pengujian hipotesis dan membuat prediksi untuk memperoleh makna dari permasalahan yang diteliti. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai kinerja karyawan dan pengembangan karir karyawan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi Bandung.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, di mana dalam penelitian ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja terhadap pengembangan karir karyawan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi Bandung.

Berdasarkan metode penelitian deskriptif dan verifikatif maka digunakanlah metode *survey explanatory*, dimana menurut Kerlinger seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:11) bahwa:

Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari *sampel* yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Sedangkan Masri Singarimbun & Sofian Effendi (2003:8) menyatakan bahwa “Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”.

Pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.

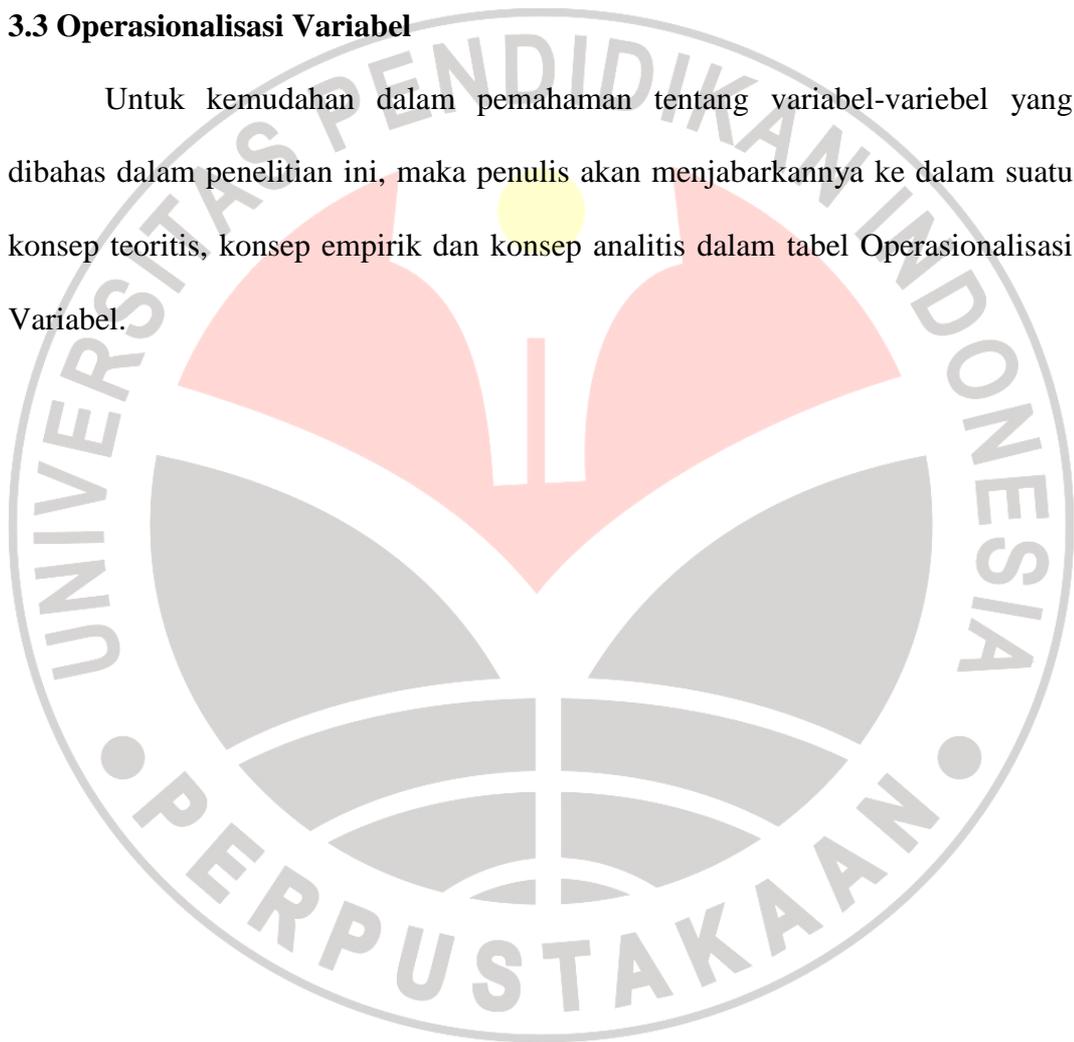
3.2.2 Desain Penelitian

Menurut H. Umar (2009:30), desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai rencana struktur dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Sebagai strategi, desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional yang akan membahas mengenai bagaimana pengaruh antara dua variabel yang akan diteliti yaitu kinerja dan pengembangan karir pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi Bandung.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Untuk kemudahan dalam pemahaman tentang variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan menjabarkannya ke dalam suatu konsep teoritis, konsep empirik dan konsep analitis dalam tabel Operasionalisasi Variabel.



Tabel 3.1
Operasionalisasi Kinerja (Variabel X)

Variabel/ Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pertanyaan	
Kinerja karyawan (Variabel X) Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2005:9)	1. Kinerja kualitatif	1. Mutu pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standar mutu •Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan 	Ordinal	1	
		2. Prakarsa	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat inisiatif dalam menjalankan pekerjaan •Tingkat kemampuan dalam memberi atau menerima kritikan dan saran yang membangun terhadap teman sekerja 		2	
			3. Keterampilan kerja		<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kemampuan menganalisis data/informasi secara cepat •Tingkat kemampuan menciptakan ide-ide baru dalam menyelesaikan pekerjaan 	3
		4. Kepatuhan kerja			<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kemampuan dalam menerima kritikan dan saran yang membangun terhadap teman sekerja 	4
					<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kemampuan menganalisis data/informasi secara cepat •Tingkat kemampuan menciptakan ide-ide baru dalam menyelesaikan pekerjaan 	5
	2. Kinerja kuantitatif	4. Kepatuhan kerja	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kepatuhan dalam mematuhi peraturan yang berlaku 		6	
		5. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kepemimpinan karyawan saat bekerja 		7	
		1. Pencapaian tugas	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kepatuhan dalam mematuhi peraturan yang berlaku 		8	
			<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kepemimpinan karyawan saat bekerja 		9	
		<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat frekuensi penyelesaian pekerjaan melebihi volume kerja yang dibebankan •Tingkat kesesuaian penyelesaian pekerjaan dengan target yang telah ditetapkan 	10			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Pengembangan Karir (Variabel Y)

Variabel/ Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pertanyaan
Pengembangan karir (Variabel Y)	1. Perencanaan karir	1. Penilaian kebutuhan karir	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesadaran perusahaan terhadap kebutuhan pengembangan karir karyawan Tingkat persiapan perencanaan karir yang dilakukan perusahaan untuk karyawannya 	Ordinal	1
		2. Peluang pengembangan karir	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat peluang pengembangan karir di dalam perusahaan 		2
	2. Manajemen karir	1. Informasi karir	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat transparansi informasi pengembangan karir 		3
2. Pengalaman kerja		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesesuaian pengalaman kerja terhadap pengembangan karir 	4		
3. Pendidikan dan pelatihan		<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengembangan karir Tingkat pemberian pelatihan guna menunjang pengembangan karir 	5		
		4. Mengintegrasikan dengan perencanaan sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesesuaian perencanaan karir SDM di perusahaan dengan perencanaan karir karyawan 	6	
5. Dukungan terhadap pengembangan karir		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat dukungan dari perusahaan terhadap pengembangan karir Tingkat pengaruh kinerja sebagai dasar dan dukungan terhadap pengembangan karir Tingkat penilaian kinerja yang objektif guna menilai siapa yang pantas untuk mengembangkan karirnya 	7		
Faustino Cardoso Gomes (2003 :214)			8		
			9		
			10		
			11		

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung dari subjek yang berhubungan dengan penelitian. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh dari angket, observasi, dan wawancara pada pihak-pihak yang dijadikan objek penelitian.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung dari subjek yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder ini sifatnya membantu dan memberi informasi dalam bahan penelitian. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen dan laporan-laporan maupun buku-buku kantor yang memiliki keterkaitan dalam penelitian yang dilakukan di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam pengujian anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan

untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Studi observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti. Dalam hal ini penulis secara langsung mengamati objek penelitian di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi Bandung.
- b. Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pernyataan maupun pertanyaan tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu suatu skala yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap objek yang akan diukur dengan alternatif jawaban yang disediakan.
- c. Studi dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data yang diperlukan sesuai dengan variabel yang diteliti, baik berupa catatan, laporan dan dokumen yang dimiliki oleh instansi.
- d. Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari bahan-bahan, majalah dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan guna mendukung terhadap objek permasalahan yang sedang diteliti.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Riduwan (2009:54) menyatakan bahwa “Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 129 orang.

Tabel 3.3
Jumlah Karyawan Tiap Bagian

No.	Bagian	Jumlah (orang)
1	Sumber Daya Manusia dan Umum	25
2	Keuangan	11
3	Manajemen Pengumpul Tol	18
4	Manajemen Lalu Lintas	47
5	Pelaksanaan Pemeliharaan	28
Jumlah		129

*Sumber : Juru Tata Usaha Pelatihan Dan PMT PT Jasa Marga (Persero) Tbk
Cabang Purbaleunyi Bandung, 2011*

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009:131) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:131). “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Dalam penelitian ini, sampel yang akan di ambil dari PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi Bandung dihitung dengan rumus menurut Taro Yamane yang dikutip oleh Riduwan (2009:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d^2 = \text{Bond of errors}$ atau presisi = 10% = 0,1

Berdasarkan rumus di atas, maka : $n = \frac{129}{129(0,1^2) + 1} = 56,33 = 56$

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel yang diambil adalah 56 orang karyawan.

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel untuk tiap bagian adalah :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2009:66})$$

Keterangan : n_i = Anggota sampel pada proporsi ke-1

N_i = Populasi ke-1

N = Populasi total

n = Sampel yang diambil dalam penelitian

Perhitungan alokasi sampel :

1. Bagian SDM dan Umum :

$$n_i = \frac{25}{129} \times 56 = 10,85 = 11 \text{ orang}$$

2. Bagian keuangan :

$$n_i = \frac{11}{129} \times 56 = 4,78 = 5 \text{ orang}$$

3. Bagian pemeliharaan :

$$n_i = \frac{28}{129} \times 56 = 12,15 = 12 \text{ orang}$$

4. Bagian pengumpul tol

$$n_i = \frac{18}{129} \times 56 = 7,81 = 8 \text{ orang}$$

5. Bagian pelayanan lalin dan kamtib :

$$n_i = \frac{47}{129} \times 56 = 20,4 = 20 \text{ orang}$$

Tabel 3.4
Alokasi Sampel Responden Penelitian

No.	Bagian	Jumlah (orang)
1	Sumber Daya Manusia dan Umum	11
2	Keuangan	5
3	Manajemen Pengumpul Tol	8
4	Manajemen Lalu Lintas	20
5	Pelaksanaan Pemeliharaan	12
Jumlah		56

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* atau simple sederhana. ”Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.” (Sugiyono,2009:64). Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Cara pengambilan *simple random sampling* dapat dilakukan dengan cara undian maupun menggunakan tabel angka random.

3.6 Rancangan, Pengujian dan Teknik Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian data mempunyai kedudukan yang penting, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Menurut Arikunto (2006:168) “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

Data utama yang diolah dalam skripsi ini diperoleh dari angket. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket
2. Menjadikan objek yang menjadi responden
3. Menyusun kisi-kisi angket
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya
5. Memperbanyak angket
6. Menyebarkan angket
7. Mengelola dan menganalisis hasil angket

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui angket terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat apakah antara variabel kinerja (X) memiliki pengaruh atau tidak dengan variabel pengembangan karir (Y).

Dalam analisis data ini, ditempuh prosedur analisis sebagai berikut :

1. Editing, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. Skoring, yaitu pemberian skor atau bobot terhadap item-item angket berdasarkan pola skoring sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pola Skoring Angket Skala Lima

No.	Opsen	Skor
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2.	Setuju/sering/positif	4
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tidak tahu	3
4.	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif	1

Sumber: Sugiyono (2009:133)

3. Tabulasi, yaitu perekapan data hasil skoring pada langkah ke dua ke dalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.6
Tabulasi Data Penelitian

Resp.	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1.									
2.									
·									
·									
N									

Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel X dan variabel Y. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel dengan jumlah skor kriterium variabel untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan menggunakan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 \dots + X_n$$

Keterangan : X_i = Jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:

Tinggi = ST x JB x JR

Sedang = SD x JB x JR

Rendah = SR x JB x JR

Keterangan : SR = Skor terendah

ST = Skor tertinggi

JB = Skor butir pertanyaan

JR = Skor responden

- d. Menentukan daerah kontinum variabel

Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran kinerja dan pengembangan karir karyawan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi Bandung.

3.6.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menentukan layak atau tidaknya penelitian ini maka alat ukur yang digunakan harus memiliki kriteria valid dan reliabel. Sehingga peneliti menguji angket yang akan diberikan kepada responden dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan : r = Koefisien validitas item
 X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y = Skor total
 ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X
 ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y
 ΣX^2 = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X
 ΣY^2 = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y
 N = Banyaknya responden

Keputusan pengujian koefisien validitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut :

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika

$$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$$

2. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid

$$\text{jika } r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$$

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,643	0,468	Valid
2	0,767	0,468	Valid
3	0,595	0,468	Valid
4	0,689	0,468	Valid
5	0,671	0,468	Valid
6	0,812	0,468	Valid
7	0,528	0,468	Valid
8	0,666	0,468	Valid
9	0,841	0,468	Valid
10	0,861	0,468	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2011

Pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap 20 responden dengan $n = 20 - 2 = 18$ maka didapat r_{tabel} sebesar 0,468.

Dari tabel 3.7, dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil angket kinerja (X) dinyatakan valid, karena setiap item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga item pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengembangan Karir

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,620	0,468	Valid
2	0,829	0,468	Valid
3	0,903	0,468	Valid
4	0,903	0,468	Valid
5	0,790	0,468	Valid
6	0,881	0,468	Valid
7	0,766	0,468	Valid
8	0,881	0,468	Valid
9	0,815	0,468	Valid
10	0,852	0,468	Valid
11	0,865	0,468	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2011

Dari tabel 3.8, dapat disimpulkan seluruh kuesioner pengembangan karir (Y) dinyatakan valid, karena setiap item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga item pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Selain valid sebuah instrumen juga harus reliabel (dapat dipercaya). Menurut Sugiyono (2009:137), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Artinya, bahwa instrumen selain harus sesuai dengan kenyataan juga harus memiliki nilai ketepatan, dimana apabila instrumen ini diberikan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda akan sama hasilnya.

Untuk menunjukkan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto 2006:196)

Keterangan : r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = varian total

Sedangkan rumus untuk mencari varians totalnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:197)

Keterangan: σ_t^2 = Varians total
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum X^2$ = Jumlah skor item dikuadratkan
 n = Jumlah responden

Keputusan pengujian :

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan reliabel jika $C\alpha_{hitung} > C\alpha_{minimal}$
2. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan tidak reliabel jika $C\alpha_{hitung} < C\alpha_{minimal}$

Tabel 3.9
Hasil Pengujian Reliabilitas Kinerja dan Pengembangan karir

Variabel	Nilai $C\alpha_{hitung}$	Nilai $C\alpha_{minimal}$	Keterangan
Kinerja karyawan	0,875	0,70	Reliabel
Pengembangan karir karyawan	0,953	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 orang responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat

kebebasan (df) $n-2$ atau $(20-2=18)$. Dari tabel 3.8 dapat diketahui bahwa nilai $C\alpha_{hitung}$ masing-masing variabel lebih besar dari $C\alpha_{minimal}$ menurut ketentuan yang dikemukakan oleh Hair (2005:88), atau dengan kata lain $C\alpha_{hitung} \geq 0.70$. Dengan demikian hal tersebut dapat diartikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berapa kalipun ditanyakan kepada responden akan menghasilkan hasil ukur yang sama.

Dari kedua pengujian instrumen di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Itu berarti penelitian ini dapat dilanjutkan artinya tidak ada sesuatu hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.6.3 Teknik Analisis Data

3.6.3.1 Method Successive Interval (MSI)

Pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval, maka terlebih dahulu data skala ordinal tersebut ditransformasi menjadi data interval menggunakan *Metode Successive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang di peroleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.

- 3) Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- 5) Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel *independen* dengan variabel *dependen* serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3.10
Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria/Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai Z tabel					
Scale Value					

Catatan: Skala terkecil dibuat sebesar 1 (satu), maka SV terkecil: nilai Minimum + 1

3.6.3.2 Analisis Korelasi

Setelah data yang terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1 ($-1 \leq r \leq 1$), artinya jika:

- $r = 1$, hubungan antara X dan Y sempurna positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)
- $r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)
- $r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson* (*Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation*). Dalam hal ini r_{xy} adalah korelasi antara variabel X_i dan Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono:2009:248)

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Besar Koefisien	Tingkat Hubungan
< 20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009:250)

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan variabel X terhadap variabel Y digunakan koefisien determinasi yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sebelum nilai r^2 digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai r^2 terletak dalam daerah penerimaan.

3.6.3.3 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependent jika nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana karena hanya terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Adapun rumus dari uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

(Sugiyono, 2009:270)

Keterangan:

Y = subjek variabel terikat (kinerja) yang diproyeksikan

X = variabel bebas (stres kerja) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksika

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan(-) variabel Y

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu $\sum X_i$, $\sum Y_i$, $\sum X_i Y_i$, $\sum X_i^2$, $\sum Y_i^2$ dan mencari nilai a dan b
2. Nilai dari a dan b pada persamaan regresi sederhana dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2009:272)

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu kinerja (X) terhadap variabel terikat yaitu pengembangan karir (Y) secara parsial digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Sudjana 2002:380)

Dengan kriteria jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun Hipotesisnya :

1. $H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat
2. $H_0 : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$ Ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Pengujian di atas didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95 %.

